

The Effectiveness of Offline Learning During The Pandemic Covid-19

Efektivitas Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19

Ifria Umar*

SD Negeri 1 Tutuyan 2

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of offline learning in SD Negeri 1 Tutuyan 2. The method used in this research is a qualitative approach. With the research subject class IV. Data analyzed descriptively with stages from data collection, data reduction, to data presentation. Learning during the Covid-19 pandemic has greatly impacted the learning process does not run optimally and according to parents, students during this pandemic are lazy and not enthusiastic about learning. Based on observations of offline learning at SD Katolik St. Andreas Tandurusa is done in a way where the class teacher divides class IV students with a total of 16 people in small-scale study groups consisting of 1-4 students based on the distance of residence with each group preparing a TKB location. To further increase the effectiveness of offline learning during this pandemic, cooperation from schools, teachers, parents and students. The school must continue to follow the instructions and directions of the government in implementing learning policies during this pandemic while prioritizing national education goals and complying with health protocols. Teachers must prepare and develop themselves in carrying out their duties and responsibilities during this pandemic. The role and cooperation of parents is very helpful for learning to continue during this pandemic, parents must pay special attention to the development and education of children. Students must also remain active and enthusiastic to learn during this pandemic and maintain their health and comply with health protocols.

Keywords: *Effectivines, Offline Learning, Kualitatif*

(*) Corresponding Author: iyhaumar71@gmail.com.

How to Cite: Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok tanggal 31 Desember 2019. WHO menyatakan ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat menyebar ke seluruh dunia sehingga akibatnya diberlakukanlah *physical distancing* serta *lockdown* tidak terkecuali di Indonesia. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus *corona* di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan yaitu baik untuk beribadah, bekerja, dan bersekolah semuanya dilakukan dari rumah atau yang lebih dikenal dengan *pray from home*, *work from home* dan *school from home*. Dengan adanya kebijakan tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar di berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syaiful Sagala, 2006). Maka untuk tetap menunjang terlaksananya proses pembelajaran, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran Daring/Luring.

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, seperti penggunaan *zoom meeting*, *google meet*, *WhatsApp*, dll. Sedangkan pembelajaran Luring adalah pembelajaran luar jaringan atau pembelajaran yang dilakukan secara offline dengan memanfaatkan kelompok belajar dengan skala kecil dan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan.

Seluruh sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring, ada sekolah yang hanya melaksanakan pembelajaran daring, ada sekolah yang hanya melaksanakan pembelajaran luring dan ada juga sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring sekaligus. Khususnya di SD Negeri 1 Tutuyan 2 dilaksanakan pembelajaran luring, dengan guru datang ke lokasi TKB (tempat kegiatan belajar) dimana dalam tiap-tiap TKB terdapat kelompok belajar siswa yang terdiri dari 1-5 orang. Berdasarkan pengamatan awal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran luring di SD Negeri 1 Tutuyan 2.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer didapatkan dari para peserta didik khususnya kelas IV SD Negeri 1 Tutuyan 2. Data sekunder berupa buku-buku dan artikel referensi yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran luring. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner. Data dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan keefektifan pembelajaran luring berdasarkan kriteria tujuan pendidikan dengan tahapan dari pengumpulan data, reduksi data, hingga penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi pembelajaran luring di SD Negeri 1 Tutuyan 2 dilakukan dengan cara dimana guru kelas membagi peserta didik kelas IV dengan jumlah 16 orang dalam kelompok belajar skala kecil yang terdiri dari 1-4 orang peserta didik berdasarkan jarak tempat tinggal dengan tiap-tiap kelompok mempersiapkan lokasi TKB (Tempat Kegiatan Belajar) dan pembelajaran untuk tiap-tiap kelompok berlangsung 2 kali dalam seminggu hal ini didukung dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah menggunakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring/online) serta jarak dekat di luar jaringan (luring/offline) dan hanya boleh dilaksanakan daerah zona hijau yang mematuhi protokol kesehatan. Kemudian proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dengan durasi pembelajaran luring yang dibatasi hanya 1 jam sejalan dengan itu maka dengan adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta peserta didik saling (Khadijah & Gusman, 2020).

Hasil wawancara terhadap kepala satuan pendidikan, guru kelas, orang tua dan peserta didik dengan kutipan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran ?

Kepala Satuan Pendidikan menjawab :

“Dampak Covid-19 terhadap pembelajaran sangat luar biasa, Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dituntut harus selalu menyesuaikan dan mengembangkan diri dalam menyikapi pandemi ini dengan selalu mengikuti kebijakan dan arahan dari pemerintah.”

Guru kelas menjawab :

“Dampaknya sangat terasa, proses pembelajaran tidak berjalan optimal”

Orang tua menjawab :

“Dampaknya anak saya jadi malas dan tidak semangat belajar”

Peserta didik menjawab :

“Tidak bisa belajar seperti biasa di kelas dengan teman-teman dan waktu belajar jadi singkat.”

2. Mengapa memilih untuk menerapkan pembelajaran luring ?

Kepala Satuan Pendidikan menjawab :

“Karena lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik berada di zona hijau dan sangat memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran luring. Ini juga berdasarkan permintaan orang tua yang ingin anaknya dibimbing langsung oleh guru.”

Guru kelas menjawab :

“Karena lokasi sekolah dan tempat tinggal berada di zona hijau dan lebih baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menilai kemampuan dan hasil belajar peserta didik secara langsung”

Orang tua menjawab :

“Karena lebih jika anak dibelajarkan langsung oleh guru dari pada belajar sendiri walaupun waktu belajarnya terbatas”

Peserta didik menjawab :

“Karena lebih asik belajar secara langsung dengan bimbingan guru dan juga ada teman-teman”.

3. Apakah proses pembelajaran yang dijalani sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran ?

Kepala Satuan Pendidikan menjawab :

“Sejauh ini proses pembelajaran luring masih belum bisa dikatakan efektif karena masih banyak kendala-kendala yang terjadi di TKB.”

Guru kelas menjawab :

“Masih belum bisa dikatakan berjalan efektif karena banyaknya kendala yang terjadi waktu yang kurang, lokasi TKB yang jauh dan medannya yang tidak stabil.”

Orang tua menjawab :

“Kami rasa proses pembelajaran cukup efektif, dimana anak bisa belajar dengan bimbingan guru. Kami tidak semuanya bisa menjadi guru dirumah buat anak kami.”

4. Kendala-Kendala apa saja yang terjadi di TKB luring ?

Kepala Satuan Pendidikan menjawab :

“Kendalanya mulai dari siswa ada yang tidak ikut luring, dari guru yang tidak optimal karena masih perlu menyesuaikan diri dengan kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini.”

Guru Kelas menjawab :

“Mulai dari saya pribadi sebagai guru saya masih menyesuaikan diri dengan kebijakan pembelajaran di masa pandemi yang sering kali berubah-ubah, pembelajaran yang sebenarnya memerlukan 2kali pertemuan jam sekolah biasa harus di ringkas menjadi 1 jam saja.. sehingga tidak semua peserta didik dapat cepat mengerti dan memahami tujuan pembelajaran. Setiap minggu saya menjelaskan materi yang sama pada tiap-tiap kelompok TKB sehingga pembelajaran yang harusnya selesai dalam 2 hari jadi makan waktu berminggu-minggu. Ada juga peserta didik yang tidak hadir di TKB.”

Orang tua menjawab :

“Kendalanya ada di waktu yang kurang dan juga jarak, ada yang TKB nya di rumah peserta didik yang harus melewati bukit-bukit karena di Tandurusa banyak rumah yang berada di bukit.”

5. Mengapa tidak melaksanakan pembelajaran daring ?

Kepala Satuan Pendidikan menjawab :

“Pernah kami melaksanakan pembelajaran secara daring akan tetapi hasilnya masih lebih baik melaksanakan pembelajaran luring. Karena banyak peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pendukung untuk pembelajaran daring.”

Guru Kelas menjawab :

“Pernah dilakukan pembelajaran daring tapi yang mengikuti tidak sampai setengah dari 16 orang peserta didik, masih lebih baik dilakukan pembelajaran luring. Untuk daring kendalanya di kuota internet, tidak semua peserta didik punya *Smartphone*, Laptop dan alat penunjang pembelajaran daring lainnya serta juga karena Tandurusa jauh dari pusat kota jadi signal disini jelek. Memang lebih baik pembelajaran luring.”

Orang tua menjawab :

“Kalau untuk pembelajaran daring sudah pernah dicoba untuk anak-anak tapi kami tidak semua bisa punya, bisa mengerti dengan cara pembelajaran daring atau bisa memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran daring, apalagi karena pandemi ini, banyak dari kami yang drumahkan.”

Peserta didik menjawab :

“Kalau, belajar daring banyak teman-teman yang tidak belajar. Suara Ibu guru tidak terdengar jadi tidak bisa mengerti pelajaran dengan baik.”

Pembahasan

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada proses pembelajaran khususnya di SD Negeri 1 Tutuyan 2 dimana proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal dan menurut orang tua, peserta didik selama masa pandemi ini jadi malas dan tidak semangat untuk belajar. Peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih menyenangkan jika belajar bersama dengan teman-teman di kelas seperti biasanya. Oleh karena sekolah, pendidik, tenaga kependidikan harus

menyesuaikan dengan segala keputusan dan kebijakan yang pemerintah keluarkan mengenai pembelajaran di masa pandemi ini baik itu pembelajaran daring maupun luring agar tetap tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran luring atau luar jaringan, menurut KBBI disebutkan dengan istilah luar jaringan atau terputus dari jaringan komputer (Bahasa, 2011). Pembelajaran luring di SD Negeri 1 Tutuyan 2 sesuai dengan arahan pemerintah dimana sekolah-sekolah yang berada di zona hijau bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan kelompok belajar skala kecil dan juga pembelajaran luring telah di setujui oleh orang tua peserta didik dengan menandatangani surat pernyataan bersedia. Dengan melaksanakan pembelajaran luring peserta didik dapat belajar lebih baik daripada belajar mandiri dirumah. Proses Pembelajaran luring dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di TKB dengan kelompok belajar skala kecil yang terdiri dari 1-4 orang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Pembelajaran luring yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tutuyan 2 sejauh ini masih belum berjalan secara efektif. Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Supardi, 2013). Bersesuaian dengan itu menurut guru kelas mengatakan bahwa pembelajaran luring masih belum berjalan efektif dikarenakan tidak terpehuni seluruh kombinasi pembelajaran yang efektif. Ada berbagai kendala yang terjadi pada pembelajaran luring mulai dari peserta didik, dari guru kelas serta peran orang tua. Kendala pada peserta didik yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran luring, kendala dari guru yaitu masih dalam tahap penyesuaian dengan pembelajaran luring dimana kesulitan yang ditemukan ialah guru harus merangkum satu materi pembelajaran untuk satu hari menjadi satu materi untuk satu jam pembelajaran dikarenakan pada pembelajaran luring untuk waktu belajar hanya diperbolehkan selama satu jam. Kendala dari orang tua dimana dibutuhkannya peran orang tua untuk membimbing anak dalam pembelajaran di masa pandemi ini

Pembelajaran daring pernah dilaksanakan di SD Negeri 1 Tutuyan 2 akan tetapi masih lebih efektif pembelajaran yang dilakukan secara luring. Dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone* atau fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran daring. Adapun orang tua peserta didik yang tidak mampu untuk menyediakan fasilitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Tutuyan juga terletak jauh dari Ibu Kota jadi seringkali jaringan dan signal tidak memadai untuk pembelajaran daring. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta didik membuat pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan (Ameli dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat jelas bahwa untuk berjalannya pembelajaran secara efektif maka diperlukannya keaktifan baik dari peserta didik, guru serta orang tua. Hal ini sejalan dengan Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Maka dari itu kehadiran peserta didik pada pembelajaran luring sangat diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu

komponen terpenting bagi penentu keberhasilan peserta didik sehingga guru harus memiliki persiapan yang matang dalam merencanakan dan melaksanakan rancangan pembelajaran, implementasi, mengevaluasi agar pembelajaran berjalan secara efektif (Annisa, 2021). Orang tua sangat berperan penting dalam membimbing serta membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dari rumah di masa pandemi ini. Hal ini bersesuaian dengan (Mariyana, 2010) Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, dan orang tua memiliki pengaruh terhadap perhatian anak, nilai-nilai, belajar, konsep, emosi dan ide-ide.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran luring di SD Negeri 1 Tutuyan 2 cukup efektif karena proses pembelajaran biasa berjalan dengan baik dan materi tersampaikan ada peserta didik. Untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran luring dimasa pandemi ini diperhatikan hal sebagai berikut:

1. Pihak sekolah harus tetap mengikuti petunjuk dan arahan pemerintah dalam kebijakan melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini dengan tetap mengutamakan tujuan pendidikan nasional dan mematuhi protokol kesehatan.
2. Guru harus mempersiapkan dan mengembangkan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di masa pandemi ini.
3. Peran dan kerja sama dari orang tua sangat membantu untuk tetap terlaksananya pembelajaran di masa pandemi ini, orang tua harus memberikan perhatian khusus pada perkembangan dan pendidikan anak.
4. Peserta didik juga harus tetap aktif dan semangat untuk belajar di masa pandemi ini dan tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37.
- Annisa, N. F. (2021). *PERAN GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN LURING DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM PERKEMAS BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta: Pustaka Pheonix,
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8 (2), 154.
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.

Supardi, S. E. (2013). Konsep Dasar dan Praktiknya. *Jakarta: Rajawali Pers*.